BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, disebabkan karena pentingnya matematika untuk dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Menurut *Ruseffendi*, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.[1] Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Karena itu kegiatan belajar dan mengajar matematika seyogyanya tidak disamakan dengan disiplin ilmu yang lainnya.[2] *James O. Whittaker* misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[3] Akan tetapi pelajaran matematika mendapatkan respon negatif dikalangan siswa jenjang pendidikan menengah pertama maupun atas.

Dijenjang pendidikan dasar mereka masih merespon positif pelajaran matematika namun ketika sudah masuk di jenjang menengah mereka merasa kesulitan. Kesulitan yang mereka alami tidak diiringi dengan usaha untuk

---

[1] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1

[2] Herman Hudojo, *Belajar Mengajar Belajar Matematika* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, 1988), hal. 1

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12

mengatasi kesulitan tersebut. Sebenarnya setelah kesulitan yang dialami pasti ada kemudahan untuk meneyelesaikan masalah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Insyiroh ayat 5 : فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

Bukan hanya kesulitan dari siswa saja, metode pembelajaran guru yang kurang kreatif, kompetitif serta kooperatif sehingga membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan juga mengakibatkan respon negatif siswa pada pelajaran matematika. *Vygotsky* menyatakan "pembelajaran Matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari.[4] Salah satu masalah penting dalam pembelajaran matematika saat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan minat siswa. Pengembangan minat juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika dan menjadi salah satu keberhasilan pendidikan di sekolah. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat menguasai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sehingga, dari proses pembelajaran siswa dapat memperoleh hal-hal yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan dalam menjalankan kehidupan.

Proses pembelajaran matematika juga dapat dilangsungkan secara manusiawi. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Sampai saat ini masih banyak siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Mereka berpikir matematika itu

---

[4] Gd. Gunantara, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V," *Jurnal Mimbar PGSD Univ. Pendidikan Ganesha* Vol. 2 (2014), http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2058

susah, rumit, kurang menarik, dan menjenuhkan yang mengakibatkan siswa tidak suka dengan pelajaran matematika. Pemikiran awal seorang siswa seperti itu akan berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan matematika karena sebelumnya sudah ada rasa takut tidak bisa memahami pelajaran matematika. Selain itu, pelajaran matematika biasanya didominasi oleh metode ceramah, langsung, tanya jawab, dan lain-lain. Model pembelajaran tersebut belum memberikan gambaran umum mengenai kemampuan maupun minat siswa dalam mempelajari matematika. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.[5] Oleh karena itu, diperlukan minat belajar agar siswa dapat belajar dengan baik.

Peran guru saat ini, dalam membangun minat siswa khususnya dalam pembelajaran matematika masih kurang optimal. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, anak menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Menurut *Slameto*, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[6] Sehingga, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Siswa yang memiliki minat pada sebuah subjek tertentu lebih condong untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada subjek tersebut. Apabila perhatian sudah fokus pada sebuah hal yang disukai, maka itu akan berpengaruh dengan pencapaiannya. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak

---

[5] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 83

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 157

bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Minat belajar sangat mempengaruhi diri seseorang untuk memutuskan mau belajar atau tidak.[7]

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat *fundamental* dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[8] Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[9] Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.[10] Dengan kata lain, minat belajar merupakan perasaan suka atau tertarik pada suatu bidang atau mata pelajaran tertentu yang ditandai salah satunya dengan keaktifan siswa dalam belajar sehingga minat belajar ini sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa. Sehingga minat belajar matematika merupakan kekuatan yang dapat mendorong siswa melalui rasa ketertarikan untuk melakukan belajar matematika, sehingga kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan

---

[7] Baso Intang Sappaile, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadao Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri Di Kota Rantepao," *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* Vol. 2, 2018, hal. 256, http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika/article/view/597

[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 63

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 13

[10] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajara* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 174

pembelajaran. Dengan adanya minat, seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang.

Rendahnya minat siswa dalam belajar matematika di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek diduga disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru mengajar dalam kelas. Guru matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional oleh guru mengakibatkan siswa menjadi sulit dalam memahami pelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Kondisi yang terjadi di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, dalam hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi, mengamati hasil ulangan siswa serta melakukan wawancara kepada guru matematika dan sebagian siswa di sekolah tersebut. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.[11] Anak didik mudah menghapal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Guru perlu membangkitkan minat anak didik melalui model pembelajaran yang tepat agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami. Oleh karena itu, apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi, menyukai dan aktif dalam belajar matematika akan mudah untuk menyelesaikan masalah matematika, sebaliknya, apabila siswa kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar, maka semaksimal bagaimanapun usaha guru membelajarkan siswa, sangat memungkinkan tidak akan memberikan hasil pembelajaran yang optimal.

[11] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 157

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil dan komunikasi matematis siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.[12] Hasil belajar yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor/nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar penting dilakukan sebab hasil belajar sebagai ungkapan dan perwujudan hasil dari pelaksanaan pembelajaran. Pada kenyataannya, hasil belajar matematika di SMK Islam 1 Durenan belum mencapai hasil yang optimal.

Hasil belajar matematika yang dimaksud disini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mengalami proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan menyebabkan siswa tidak dapat menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal dalam menyelesaikan masalah matematika.[13] Selain itu, pembelajaran matematika yang kurang menarik minat siswa akan menyebabkan siswa tidak akan memperhatikan pelajaran di kelas, sehingga siswa kurang memahami dan menguasai konsep matematika. Akibatnya, siswa di SMK Islam 1 Durenan tidak dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik yang menyebabkan hasil belajar matematika menjadi rendah. Pembelajaran matematika

---

[12] Rahma Fitri, "Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3, 2014, hal. 19, http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/view/1214

[13] Yenni Fitria Surya, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar," *Jurnal Cendekia:Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, 2017, hal. 39, http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/cendekia/article/download/97/72/

yang kurang melibatkan siswa secara aktif akan menyebabkan siswa tidak dapat menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, pembelajaran matematika yang kurang menarik minat siswa akan menyebabkan siswa tidak akan memperhatikan pelajaran di kelas.

Meningkatkan minat belajar matematika dan hasil belajar siswa, model pembelajaran sangat diperlukan ketika guru menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU. SPN No. 20. 2003).[14] Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Ketika memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan kondisi atau karakteristik siswa, materi yang akan diajarkan, serta sumber-sumber belajar yang ada. Tujuannya agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru.[15]

Model pembelajaran yang baik harus memfasilitasi siswa atau memberikan kesempatan kepada siswa atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajarnya di dalam kelas. Dalam belajar matematika, guru tidak boleh selalu mendominasi kelas, mengkonstruksi pengetahuan baru yang dibentuk. Baik tidaknya suatu pemilihan

---

[14] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 141

[15] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

model pembelajaran bergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.[16] Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dan terkait dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang pada hakekatnya menuntut siswa untuk aktif, sehingga guru berusaha untuk mencari alternatif model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, maka dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika sehingga masalah di atas tentang minat belajar dan pemahaman konsep matematika yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat diperoleh sebagaimana mestinya.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran berbasis masalah yakni pembelajaran yang berorientasi "*learned centered*" berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.[17] Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan. Pada saat siswa menghadapi masalah tersebut, mereka mulai menyadari bahwa hal demikian dapat dipandang dari berbagai perspektif serta untuk menyelesaikannya diperlukan pengintegrasian informasi dari berbagai disiplin ilmu.[18] Jadi, Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Artinya siswa mengikuti setiap proses *problem based learning* secara aktif dari

---

[16] Isrok'atun & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016).

[17] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 170

[18] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imtima, 2007).

mulai mengidentifikasi masalah sampai menarik kesimpulan dengan tujuan siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung serta mendapat pengetahuan–pengetahuan baru dari setiap proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Siswa tidak hanya memahami materinya saja melainkan memahami konsepnya. Dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa akan mudah menyelesaikan permasalahan yang ada dan membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika. Sehingga peneliti mengambil dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada Materi Fungsi Tahun Ajaran 2018 / 2019**"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas
3. Belum optimalnya pembelajaran matematika di dalam kelas yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan dari materi matematika yang diberikan pengajar

Penelitian ini tidak lepas dari batasan masalah. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah

kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk siswa kelas XI MM 2 dan XI APK 1 di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Model ini menuntut siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran karena guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator saja. Sehingga siswa akan mudah menyelesaikan permasalahan yang ada.
3. Yang diukur dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil yaitu :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada Materi Fungsi Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada Materi Fungsi Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 1 Durenan pada Materi Fungsi Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada Materi Fungsi Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada Materi Fungsi Tahun Ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar matematika dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada Materi Fungsi Tahun Ajaran 2018/2019

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

a. Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa sebagai refleksi dalam pembelajaran, sehingga akan lebih memahamkan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika agar pemahaman bisa lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

b. Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui strategi serta model pengajaran yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dikelas dapat segera diselesaikan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka perbaikan memajukan program sekolah. Manfaat yang lain adalah sebagai inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan disekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan *tentative* yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.[19] Sedangkan hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran

[19] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 38

Problem Based Learning terhadap minat belajar matematika dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada Materi Fungsi Tahun Ajaran 2018/2019.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut.

1. Secara konseptual

a. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.[20]

b. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Wena, bahwa model PBL merupakan "Strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan".[21] Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalam terkait PBL dengan lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk

---

[20] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51

[21] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

belajar, yaitu sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus.[22]

c. Minat adalah kecendurungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan tertentu. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.[23]

d. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.[24] Prestasi merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

2. Secara operasional

a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan. *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah ketahui dan yang perlu diketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Minat belajar matematika dalam penelitian ini merupakan kekuatan yang dapat mendorong siswa melalui rasa ketertarikan untuk melakukan belajar

---

[22] Titih Huriah, *Metode Student Center Learning : Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan (Edisi Pertama)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 10

[23] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakaeta: Rineka Cipta, 1995), hal. 20

[24] Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 20

matematika, sehingga kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman penyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian Utama (inti), terdiri dari : BAB I merupakan Pendahuluan, yang meliputi : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan. BAB II merupakan Landasan Teori, yang meliputi : (a) Diskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian. BAB III merupakan Metode Penelitian, yang meliputi : (a) Rancangan Penelitian (Berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian), (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel dan Sampling, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Analisis Data. BAB IV merupakan Hasil Penelitian, yang meliputi : (a) Deskripsi Data , (b) Pengujian Hipotesis. BAB V

merupakan Pembahasan, yang meliputi : (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b) Pembahasan Rumusan Masalah II, (c) Pembahasan Rumusan Masalah III. Bab VI merupakan Penutup, yang meliputi : (a) Kesimpulan, (b) Saran

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-ampiran, daftar riwayat hidup penulis skripsi.